

Kebutuhan Program Eduwisata Taman Bacaan Masyarakat

Lusi Febriarti Puspitasari^{1*}, Entoh Tohani²

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* lusi3319fip2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kebutuhan program eduwisata TBM Teras Baca Guyub Rukun dan diperoleh rencana program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata TBM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pengelola TBM, tutor, masyarakat, dan ahli. *Setting* dalam penelitian adalah aktivitas TBM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data didukung oleh triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kebutuhan program eduwisata TBM berupa pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdawis). (2) diperoleh rencana program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata yang terdiri dari (a) input (b) proses (c) *output*, dan (d) *outcome*. Oleh karenanya, perlu ada tindakan pemberdayaan TBM dari hasil penelitian yang telah dilakukan terutama program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata.

Kata Kunci: Kebutuhan, program, eduwisata, TBM

The Need for a Community Reading Gardens Edutour Program

Abstract

This research aims to: find out the needs of the program edutour TBM and obtained the Plan education program Pokdarwis based edutour TBM. This research was a descriptive study with a qualitative approach. The subject of this study is the management of TBM, tutors, local community and expert. The Setting in the study is TBM. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman models, namely the reduction of the data, data presentation, and withdrawal of conclusions. The validity of the data is supported by the source triangulation and method. The results of this research show that: (1) the need of program edutour TBM in the form of tourism Conscious Group (Pokdawis). (2) obtained the Plan of Education program Pokdarwis based eduwisata TBM consisting of (a) inputs (b) process includes (c) outputs and (d) outcomes. Therefore, there needs to be an empowerment of the research results that have been done mainly education programs Pokdarwis based edutour.

Keywords: Needs, program, edutour, TBM

PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sering juga disebut dengan kota pelajar.

Keadaan ini selaras dengan banyaknya TBM yang ada di DIY. Di DIY terdapat 323 TBM, yang terdiri dari Kabupaten Bantul berjumlah

49 TBM, Kabupaten Gunungkidul berjumlah 41 TBM, Kabupaten Kulon Progo berjumlah 30 TBM, Kabupaten Sleman berjumlah 100 TBM, dan Kota Yogyakarta berjumlah 113 TBM (Kemendikbud, 2017). Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi sebuah fasilitas publik dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Menurut Muhsin Kalida (2012: 2) TBM adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Selain itu, TBM juga merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat, khususnya yang bersumber dari bahan pustaka. Bahan pustaka itu sendiri merupakan semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media. Karena pentingnya TBM ini, diperlukan seorang pengelola, dan mereka yang menjadi pengelola adalah yang memiliki dedikasi dan kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan layanan kepastakaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan TBM sangat penting sebagai sarana belajar masyarakat.

TBM berperan sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat serta sekaligus kualitas manusia. Dengan demikian Taman Bacaan Masyarakat dapat memberi motivasi untuk warga masyarakat khususnya bagi parapemuda. Sebagai wujud apresiasi atas dedikasi dan eksistensi TBM dalam menawarkan nilai-nilai

edukasi. Kemendikbud memberikan penghargaan TBM Kreatif-Rekreatif. TBM Kreatif-Rekreatif adalah TBM yang menyelenggarakan program literasi yang edukatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar serta menginspirasi masyarakat luas (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2018:4).

TBM dituntut untuk selalu mengembangkan program kearah kemajuan. Tidak stagnan terus menerus. Salah satu implementasi menarik yang bisa dilakukan TBM dalam mengembangkan program adalah dengan membuat program eduwisata. Program eduwisata merupakan salah satu

inovasi dari pengembangan fungsi rekreasi bagi perpustakaan.

Pada dasarnya program eduwisata tidak hanya dapat diterapkan pada bidang pariwisata, namun dapat diterapkan pada salah satu bidang pendidikan sebagai penunjang pembelajaran. Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Pariwisata adalah salah satu industri yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, mengingat semakin meningkatnya permintaan produk wisata di Indonesia dari tahun ke tahun (Statistik Kepariwisata, 2015). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016). Maka dari itu, Eduwisata dapat menjadi salah satu media promosi bagi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung ke TBM.

Eduwisata adalah sebuah inovasi yang tepat bagi TBM dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Mulai dari potensi manusia, potensi alam, budaya maupun potensi lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal besar pembangunan Desa Wisata Edukatif/Eduwisata. Pengembangan ke arah eduwisata berupa pengoptimalan potensi alam (SDA) dan potensi manusia (SDM) dengan orientasi pada kemajuan masyarakat mandiri. Melalui program eduwisata, potensi manusia (SDM) dan potensi alam (SDA) dapat dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan untuk menggali permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kondisi seperti minat, kemampuan, motivasi, kemauan, dan harapan. Program eduwisata harus berakar dari kebutuhan akan

menumbuhkan motivasi belajar, aktif dalam membangun diri dan lingkungannya.

Pengembangan program TBM dan potensi ke arah eduwisata akan memberikan dampak positif. Tidak hanya dalam hal pengembangan literasi, tetapi dapat mensejahterakan warga masyarakat dan pengelola dalam segi finansial. Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diprioritaskan keberuntukkannya bagi masyarakat (Riskianto, 2018: 21). Hal ini masyarakat harus dapat memberikan progres dan terus memberikan ide-ide kreatif untuk kemajuan TBM dengan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dimanfaatkan secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh dan terkumpul akan di analisis dan selanjutnya digunakan untuk penarikan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Peneliti ini berusaha mendeskripsikan kebutuhan program eduwisata secara rinci.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Teras Guyub Rukun berlokasi di Dusun Jambon, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 221) menuliskan beberapa pertimbangan dalam menentukan sumber informasi, yaitu: (1) Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga

informasi tersebut tidak sekedar diketahui, tetapi juga dihayati, (2) Berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti, (3) Tersedia waktunya untuk dimintai informasi, (4) Menyampaikan informasi secara obyektif dan (5) Tidak memiliki hubungan khusus dengan peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka subjek penelitian ini adalah pihak internal TBM Teras Baca Guyub rukun ("Ty" selaku pengelola TBM, tutor, warga belajar TBM Teras Baca Guyub Rukun, pihak eksternal TBM Teras Baca Guyub rukun (masyarakat dan lingkungan sekitar), dan ahli.

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur, sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan studi lapangan guna menentukan subjek dan objek dalam penelitian ini, (2) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengolahan data baik dari berbagai sumber maupun berbagai teknik. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama selanjutnya dibantu oleh alat-alat pengumpul data yang lain seperti pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen. Dimana pedoman-pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pengelola TBM, tutor dan masyarakat sekitar. Cara ini membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber data satu dengan sumber data yang lain. Dengan demikian hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan dan terhindar dari subjektivitas peneliti. Triangulasi metode dalam penelitian ini, dilaksanakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:

246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan program eduwisata di TBM Teras Baca Guyub Rukun Dusun Jambon RT 29, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian yang telah dilakukan ini mencakup: (1) kebutuhan prioritas program eduwisata dan (2) rencana program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata. Berikut disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Identifikasi Kebutuhan

Informasi mengenai kebutuhan program eduwisata dilakukan dengan mengkaji data melalui matriks SWOT. Dimana di dalam program eduwisata perlu dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dan yang diperlukan untuk dipenuhi dalam program eduwisata TBM Teras Baca Guyub Rukun untuk mencapai keefektifitasan program. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan kajian lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam menyusun matriks SWOT. Dimana dalam hal ini Freddy Rangkuti (2013: 18-19) menjelaskan bahwa Analisis SWOT membandingkan antara eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

Analisis internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan TBM Teras Baca Guyub Rukun. Analisis lingkungan internal bersumber pada sumberdaya TBM Teras Baca Guyub Rukun yang mencakup faktor, SDM, sumber daya organisasi dan sumber daya fisik. Faktor pertama berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan SDM, seperti pengalaman, kapabilitas, pengetahuan dan wawasan. Faktor kedua berkaitan dengan sistem dan proses yang termasuk didalamnya program, keuangan, dan capaian. Faktor ketiga meliputi perlengkapan, lokasi, dan geografis.

Analisis eksternal adalah kajian terhadap peluang dan ancaman TBM Teras Baca Guyub Rukun. Kondisi lingkungan yang dihadapi oleh TBM saat ini. Perubahan teknologi dan peningkatan kemampuan untuk memperoleh serta mengolah informasi menuntut pelaksanaan Matriks SWOT dibawah, berfungsi dalam menentukan kebutuhan program dilakukan dengan cara penyajian secara rinci mengenai program eduwisata. Melihat banyaknya isu strategi yang bisa digunakan dengan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas. Strategi yang eduwisata. Adapun penentuan kebutuhan dihasilkan dan dipaparkan pada tabel diatas telah di sepati oleh pihak TBM. Penentuan kebutuhan dilakukan dengan melakukan diskusi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peneliti dan pihak TBM Teras Baca Guyub Rukun.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	1. TBM memiliki ijin operasional lembaga 2. Dikelola oleh pemuda 3. Memiliki modal sosial yang tinggi 4. Tersedia alat penunjang kompetensi 5. Potensi pendanaan dari perusahaan dan industri menengah 6. TBM memiliki track record yang bagus 7. Mitra Kerja	Kelemahan (W)	1. Kekurangan tutor 2. Tidak ada buku mengenai eduwisata 3. Kekurangan pengetahuan mengenai eduwisata 4. Kurangnya kemampuan public speaking pengelola 5. Belum ada kelompok sadar wisata 6. Belum ada standar pengelolaan mutu internal 7. Kurangnya relasi kepada pemerintah dan perusahaan (CSR)
	Faktor Eksternal	Strategi S-O	Strategi O-W	
Peluang (O)	1. Banyak terdapat potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan 2. Meningkatkan ekonomi warga sekitar	1. Pengembangan 6 literasi dasar ke program eduwisata 2. Pengoptimalan alat penunjang kompetensi 3. Pengadaan proposal dan pengiklanan 4. Pelatihan TOT outbound	1. Oper rekuitmen tutor 2. Pelatihan public speaking 3. Peningkatan Standar Pengelolaan Mutu Internal 4. Mediasi dengan pemerintah maupun perusahaan 5. Membentuk Kelompok Sadar Wisata	
Ancaman (T)	1. Di sekitar wilayah Sedayu sudah terdapat banyak desa wisata 2. Lembaga pendidikan sejenis	Strategi S-T	Strategi W-T	
	1. Optimalisasi sumber daya alam 2. Pengembangan kerja sama 3. Optimalisasi sumberdaya dan letak geografis 4. Pengembangan variasi paket wisata edukatif	Pembentukan Kelompok Sadar Wisata		
		1. Study tour ke desa wisata 2. Pengadaan seminar dan pelatihan. 3. Pengadaan bahan baca mengenai eduwisata		

Gambar 1. Tabel Analisis SWOT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kebutuhan strategi program eduwisata TBM Teras Baca Guyub Rukun di dalam menyusun perencanaan yang lebih untuk menyukupi kebutuhan program eduwisata maka telah di sepakati bersama dengan pengelola TBM Teras Baca Guyub Rukun bahwa strategi kebutuhan saat ini adalah pembentukan kelompok sadar wisata.

2. Rencana Pendidikan Pokdarwis Berbasis Eduwisata

Perlunya pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah dan mencari solusinya. Rencana program pendidikan pokdarwis

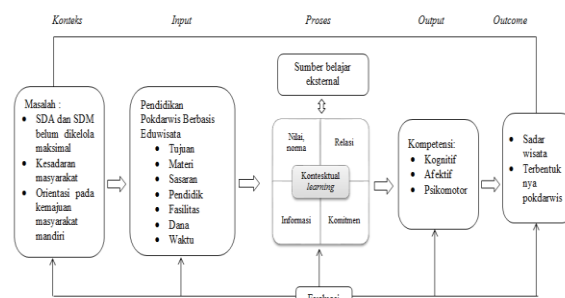
berbasis eduwisata dapat dilihat kebutuhan prioritas program di dalam menyusun perencanaan yang lebih rinci mengenai program pokdarwis berbasis eduwisata. Peneliti menggunakan model OEM (*Organizational Elements Model*). Perencanaan program diawali dengan analisis SWOT agar program yang didapatkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan TBM Teras Baca Gyub Rukun dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Kaufman terdapat lima elemen yang saling berkaitan untuk melakukan penilaian dalam sebuah program. Model (*Organizational Elements Model*) menjelaskan adanya lima elemen yang saling berkaitan. Hubungan antara input, proses, produk, output, dan hasil (Kaufman, 1979: 83).

Pendidikan luar sekolah mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung antara yang satu yang lainnya. Jadi peneliti bermaksud menggunakan komponen ini untuk menilai kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi untuk membuat program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana, (2001: 34) bahwa:

Masukan sarana (*instrumental input*) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan atau kelompok melakukan kegiatan belajar. Masukan mentah (*raw input*) yaitu peserta didik dengan berbagai karakteristiknya. Masukan lingkungan (*environmental input*), yaitu faktor lingkungannya program pendidikan. Proses, menyangkut interaksi antara masukan sarana dan peserta didik (masukan mentah), Keluaran, (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang di dapat melalui kegiatan belajar membelajarkan. Masukan lain (*other*) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan hidupnya.

Dalam pelaksanaan program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata mengacu pada komponen pendidikan luar sekolah. Secara lebih rinci komponen program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka pemikiran pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata

Berdasarkan kerangka pemikiran pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata, maka dalam pelaksanaan program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata harus memperhatikan lima komponen perencanaan mulai dari input, proses, produk, output, dan outcome. Dalam konteks perlunya pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah dan mencari solusinya.

Komponen input mencakup Masukan sarana meliputi narasumber, fasilitas serta berbasis eduwisata. Masukan mentah (*raw input*) yaitu kelompok sasaran atau warga belajar dengan berbagai ciri yang dimilikinya, dan Masukan lingkungan (*environmental input*) meliputi lingkungan alam, sosial budaya dan kelembagaan. Komponen proses mencakup kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penerapan mekanisme atau proses pembelajaran orang dewasa. Proses pembelajaran pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata menggunakan pembelajaran kontekstual *learning*. Dimana pendekatan kontekstual disesuaikan dengan masalah yang harus segera diselesaikan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Komponen output mencakup, perubahan pola hidup dan perilaku warga belajar baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor hasil pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata. Serta Komponen outcome atau dampak merupakan tujuan dari program pendidikan pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata.

Secara lebih rinci komponen program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata bertujuan sebagai proses pembentukan kesadaran masyarakat dalam mengelola

objek wisata berlandaskan nilai sapta pesona dan lebih sadar tentang potensi dan peluang dari kegiatan eduwisata. Fasilitas penunjang seperti bangunan, alat-alat keterampilan, kesekretariatan BPO dan bank sampah, maupun fasilitas pendukung lainnya yang ada di TBM dapat digunakan dalam proses penyelenggaraan program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata.

Kelompok sasaran yang dituju adalah internal TBM khususnya pemuda dan masyarakat produktif dusun jambon. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penerapan meanisme atau proses pembelajaran orang dewasa. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran, meningkatkan kebersamaan dan kesiapan belajar dan membuka perasaan-perasaan yang kurang nyaman. Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama narasumber, dengan masukan mentah, yaitu warga belajar (Sudjana, 2001: 35).

Pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata dilaksanakan sesuai dengan kondisi TBM. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan sasaran kegiatan dan mempertimbangkan sumber-sumber daya yang ada. Pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata dapat dilaksanakan tidak harus dalam suatu tempat yang ajeg, namun dapat menempati tempat pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti melakukan kegiatan studi banding. Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Pembelajaran melalui studi banding mampu memberikan gambaran positif kepada warga belajar.

Program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata dilakukan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran diterapkan melalui metode yang bervariasi sebagai salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Kondisi pembelajaran yang terbentuk akan mendorong dirinya selalu berusaha mencari, menemukan dan menginformasikan hal-hal

yang melekat pada kehidupannya (minat, kebutuhan, dan aktualisasi dirinya).

Cara ini akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi penalaran dan berpikir secara bebas, terbuka, dan merangsang berpikir kreatif sehingga dirinya secara sadar dan senang hati akan berusaha memperdalam pengetahuan secara mandiri (Sujarwo, 2011: 49).

Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, maka setiap warga belajar mempunyai kesempatan saling memberi dan menerima pengetahuan dalam memahami materi pembelajaran secara aman dan nyaman, sehingga terjadi proses pembelajaran yang komunikatif.

Selain warga belajar dan pemateri yang berperan dalam pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata juga dibutuhkan relasi untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Relasi berperan sebagai narasumber maupun memberi bantuan dana untuk berjalannya pendidikan. Dengan adanya relasi, warga belajar dan pendidik yang saling mendukung tentu akan terbentuknya aspek-aspek keluaran atau output yang diinginkan, Dalam kaitan ini Sudjana (2001: 37) mengungkapkan bahwa perubahan tingkah laku mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Aspek kognitif meliputi mengetahui prosedur pembentukan pokdarwis, mengetahui fungsi dan tugas pengurus serta memahami strategi dan pemanfaatan peluang dan potensi. Aspek afektif meliputi, meningkatkan kepedulian, peran, tanggung jawab untuk menciptakan iklim kondusif, dan kesadaran masyarakat, meningkatkan mutu produk eduwisata, melestarikan dan memanfaatkan potensi daerah sebagai upaya dalam pengembangan eduwisata agar dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Aspek psikomotor meliputi, mampu mengelola sebuah kelompok dan organisasi, mampu bekerja secara individu maupun team, mampu menjalankan manajemen pokdarwis.

Dengan adanya kerangka pemikiran pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata tentu yang diinginkan adalah adanya dampak bagi kelompok sasaran yaitu sadar wisata dan terbentuknya pokdarwis. Evaluasi terpusat

pada pengambilan keputusan. Evaluasi ini terdiri atas model evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk (*context, input, process and product* atau *CIPP*), sebagai salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan (Sudjana, 2006:54). Untuk mengetahui keberhasilan kerangka pemikiran pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata, penting dilakukan penilaian terhadap konteks, input, proses, dan output.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kebutuhan program eduwisata TBM Teras Baca Guyub Rukun dikaji menggunakan matriks SWOT. Berdasarkan hasil matriks SWOT, kebutuhan prioritas yang disepakati bersama dengan pihak TBM adalah pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
2. Rencana program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata di TBM Teras Baca Guyub Rukun yang terdiri dari (a) input meliputi tujuan, sasaran, materi, narasumber dan dana, (b) proses meliputi, sumber belajar eksternal, model pembelajaran, dan relasi, (c) *output*, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan (d) *outcome* meliputi pengetahuan, pemahaman, sadar wisata dan terbentuknya pokdarwis. Oleh karenanya, perlu ada tindakan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan terutama program pendidikan pokdarwis berbasis eduwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Hary. (2017). Wisata Edukasi Kampung Tulip. Bandung: STP ARS Internasional dan AKPAR BSI.
- Kalida, Muhsin. (2012). Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kaufman, Roger A & Fenwick W. English. (1979). *Needs Assessment Concept and Application*. New Jersey: Publications, Inc., Englewood Cliffs.
- Rangkuti, Freddy. (2013). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Statistik Kepariwisata. (2015). D.I. Yogyakarta Indonesia: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved from http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank_data/Buku_Statistik_Kepariwisataan_DIY_2015_05092016040516.pdf
- Sudjana. (2001). Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2006). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2017). Desain model wisata belajar di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta sebagai laboratorium luar kampus. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 90-100. doi:<https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12535>.